
Edukasi tentang Pencegahan Penularan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Siswa di SDN 1 Kekerri Lombok Barat

Sukardin^{1*}, Ni Made Sumartyawati², Nurhidayah³

¹⁻²Proram Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram

³Proram Studi D-IV Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram

Jl. Swakarsa III No. 10-14 Gerisak Kekalik Mataram, 83125, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

*Email Korespondensi: kardinsakti@yahoo.co.id

Abstract

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease caused by the Aedes Aegypti mosquito. Dengue fever is very susceptible to occur in residential conditions that do not care about environmental cleanliness. One of the efforts to reduce the incidence of dengue fever in schools is to increase students' knowledge regarding the prevention of dengue transmission. Health education is able to provide and improve the knowledge, attitudes, practices of both individuals and communities in maintaining and improving their own health. The purpose of this study was to increase students' knowledge about preventing dengue transmission in the school. The implementation method is to use the lecture and discussion method. Community service is carried out on students at SDN 1 Kekerri, West Lombok Regency. The number of respondents involved as many as 40 people. Evaluation of activities using the questionnaire given at the pre and end post test. The results of the activity showed that knowledge about the prevention of dengue disease was increased. Conclusion: Counselling students about dengue fever has an impact on increasing students' knowledge regarding the prevention of dengue transmission in the school environment.

Keywords: education, dengue haemorrhagic fever, prevention.

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh gigitan nyamuk Aedes Aegypti. Penyakit demam berdarah sangat rentan terjadi pada kondisi pemukiman yang tidak peduli dengan kebersihan lingkungan. Salah satu upaya untuk mengurangi angka kejadian DBD di sekolah adalah dengan meningkatkan pengetahuan siswa terkait pencegahan penularan penyakit DBD. Pendidikan kesehatan mampu memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu maupun masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Tujuan kegiatan pegabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan penularan DBD di lingkungan sekolah. Metode pelaksanaan adalah dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pengabdian masyarakat dilakukan pada siswa dan siswi SDN 1 Kekerri Kabupaten Lombok Barat. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 40 orang. Evaluasi kegiatan dengan menggunakan kuosioner yang diberikan di awal dan akhir kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penyakit DBD. Kesimpulan: Penyuluhan kepada siswa mengenai demam berdarah memberikan dampak dalam peningkatan pengetahuan siswa terkait pencegahan penularan DBD di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: edukasi, demam berdarah dengue, pencegahan

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan di dunia. Terdapat sekitar 22.000 kematian dari 500.000 kejadian kasus DBD setiap tahunnya. Sementara di Indonesia, Penyakit DBD memiliki angka kesakitan dan kematian yang masih tinggi¹. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 73.518 kasus DBD dan jumlah kematian yang disebabkan oleh DBD sebanyak 705 kasus. Kemudian, sekitar 43,25% dari total kasus DBD di Indonesia didominasi oleh kelompok umur 5-14 tahun. Provinsi Nusa Tenggara Barat berada diposisi kelima tingkat kesakitan DBD yaitu sebesar 50,9% per 1000 penduduk. Angka ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan target nasional sebesar ≤ 49 per 100.000 penduduk.²

Demam Berdarah Dengue yaitu penyakit infeksi oleh virus dengue yang ditularkan oleh vektor nyamuk. Vektor penular penyakit ini berasal dari jenis nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Karakteristik vektor penular menentukan persebaran dan waktu kejadian infeksi. Habitat nyamuk *Aedes* pada umumnya berada di wilayah dengan iklim tropis, curah hujan tinggi, serta suhu panas dan lembap. Nyamuk *Aedes* menyukai genangan atau tempat penampungan air seperti selokan, vas atau pot tanaman, tempat minum hewan peliharaan, kolam renang, atau tempat sampah sebagai tempat perindukan.³ Karakteristik dan perilaku vektor tersebut dapat menjelaskan adanya kecenderungan peningkatan kasus DBD pada musim penghujan seiring dengan bermunculannya tempat perindukan. Selain mempengaruhi banyaknya kasus, karakteristik dan perilaku nyamuk *Aedes* juga menjadi landasan upaya pengendalian penyakit DBD melalui intervensi lingkungan dan perilaku individu dan masyarakat. Upaya pengendalian tersebut di antaranya melalui kampanye 3M dan 3M plus.²

Penyakit DBD dapat dicegah salah satunya adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang cara mencegah penularannya dengan tepat pada semua kelompok masyarakat termasuk juga anak sekolah. Banyak penelitian terdahulu menyatakan bahwa dengan memberikan edukasi kesehatan dapat memberikan informasi serta meningkatkan keyakinan untuk bersikap lebih baik dalam menjaga kesehatan. Sikap yang dimaksud adalah menjaga lingkungan untuk mencegah penyakit DBD.^{4,5,6,7,8}

Pendidikan kesehatan adalah bentuk edukasi dalam memberikan pesan, membentuk kepercayaan, menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Berbagai media dan metode dapat digunakan dalam melaksanakan penyuluhan, yaitu dengan cara ceramah, menampilkan video, menggunakan leaflet serta *booklet*.⁹ Hasil penelitian diperoleh bahwa dengan penyuluhan kesehatan dapat memberikan informasi serta meningkatkan keyakinan untuk bersikap lebih baik dalam menjaga kesehatan. Sikap yang dimaksud adalah menjaga lingkungan untuk mencegah penyakit DBD.¹⁰

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru di SDN 1 Kekerri bahwa selama ini pihak sekolah belum pernah mendapatkan informasi dan edukasi tentang masalah kesehatan, khususnya mengenai pencegahan dan dampak DBD. Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya suatu kegiatan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan siswi terkait pencegahan penularan DBD di sekolah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah khususnya pada siswa dan siswi SDN 1 Kekerri tentang pencegahan penularan DBD di sekolah.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN 1 Kekerri Wilayah Kerja Puskesmas Penimbung Kabupaten Lombok Barat pada hari Rabu tanggal 09 November

2022. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah ceramah dan tanya jawab. Adapun tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Tahapan Persiapan
 - 1) Diskusi dengan guru SDN 1 Kekerri terkait masalah kesehatan disekolah
 - 2) Melakukan identifikasi dan Analisa masalah
 - 3) Menyusun proposal kegiatan
 - 4) Menyiapkan surat izin pelaksanaan dan koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan pihak sekolah
- b. Tahapan Pelaksanaan
 - 1) Orientasi/perkenalan tim dengan sasaran
 - 2) Melakukan pre tes dengan memberikan kuesioner yang sudah di siapkan
 - 3) Menjelaskan materi tentang pencegahan DBD di lingkungan sekolah
 - 4) Melakukan post test
- c. Tahapan Penyusunan Laporan
 - 1) Pembuatan laporan
 - 2) Mengumpulkan laporan ke P3M STIKES Mataram
 - 3) Publikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di SDN 1 Kekerri Kabupaten Lombok Barat sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 30 menit dan pelaksanaannya dibantu oleh mahasiswa Prodi Ners Angkatan XVIII Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram. Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa SDN 1 Kekerri perwakilan dari kelas 3,4, dan 5 yang berjumlah sebanyak 40 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan, pihak sekolah memfasilitasi tempat pelaksanaan penyuluhan dan mengkoordinir peserta penyuluhan. Kegiatan diawali dengan perkenalan, kemudian penjelasan maksud dan tujuan yang diharapkan siswa mampu memahami dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan dan kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi meliputi pengertian demam berdarah dengue, tanda gejala, klasifikasi, cara penularan dan cara pencegahan demam berdarah dengue. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang pencegahan DBD. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu bentuk edukasi untuk memberikan pesan, membentuk kepercayaan, menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan.⁹ Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah LCD dan leaflet. LCD digunakan pada saat menyampaikan materi kemudian di akhir kegiatan siswa dibagikan leaflet untuk di baca kembali setelah kegiatan. Keunggulan leaflet sebagai media penyuluhan Kesehatan adalah ringkas, mudah disimpan, mudah diperoleh dan dapat dibaca lagi setelah selesai kegiatan.¹¹

Proses pendidikan kesehatan diawali dengan melakukan *pre-test* pada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terkait pencegahan penularan TBC. *Pre-test* dilakukan dengan mengisi pertanyaan *multiple choice* yang telah di susun sebelumnya dan siswa tinggal memilih jawaban yang tepat. Sebelum diberikan penyuluhan peserta diberikan *pre-test* dengan mengisi kuesioner. Kemudian diberikan materi pendidikan kesehatan, dan diskusi. Setelah itu melakukan evaluasi (*post-test*) dengan cara memberikan kuesioner yang sama kepada siswa. Kuesioner diisi pada hari itu juga, dengan bimbingan dari mahasiswa yang menjadi tim untuk menjawab pertanyaan dari kuesioner.

Tabel 1. Hasil Pre dan pos tes pengetahuan siswa tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue.

No	Kategori	Pre-test		Pos-test	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Baik	6	15	9	22,5
2	Cukup	14	35	19	47,5
3	Kurang	20	50	12	30
Jumlah		40	100	40	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan. Sebelum penyuluhan kesehatan setengah dari peserta (50%) berada pada kategori pengetahuan yang kurang. Pengetahuan kurang berarti siswa hanya mampu menjawab pertanyaan benar kurang dari 60%. Kemudian, 15% siswa mempunyai pengetahuan baik (jawaban benar 60-70%) dan 35% siswa berada dalam kategori pengetahuan cukup (jawaban benar 76 – 100 %). Namun setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait pencegahan penularan penyakit DBD. Hampir setengah dari peserta (47,5%) berada dalam kategori pengetahuan yang cukup, 22,5% pengetahuan Baik dan hanya 30% siswa yang mempunyai pengetahuan tentang pencegahan penularan DBD berada dalam kategori kurang.

Sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan sebelumnya oleh^{12,13,14} melaporkan bahwa pemberian edukasi melalui penyuluhan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal ini adalah siswa. Edukasi kesehatan melalui penyuluhan tentang pencegahan DBD bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga mampu mencegah masalah penyakit DBD. Materi edukasi yang diberikan adalah materi tentang bagaimana upaya mencegah terjadinya DBD. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan materi adalah pemilihan media serta metode penyuluhan yang efektif. Edukasi kesehatan merupakan upaya preventif yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya erubahan pola pikir, sikap dan tindakan untuk mencegah penyakit.



Gambar 1. Penyampaian materi



Gambar 2. Foto bersama pada akhir kegiatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di SDN 1 Kekerri Kabupaten Lombok Barat dapat disimpulkan bahwa kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 3,4 dan 5 sebanyak 40 orang siswa. Peserta nampak antusias mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta penyuluhan. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan Kesehatan tentang pencegahan penularan DBD meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada ketua STIKES Mataram yang telah memberikan dukungan materil dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dan terima kasih kepada kepala sekolah serta guru dan siswa di SDN 1 Kekerri Kabupaten Lombok Barat. Terima kasih juga kepada mahasiswa Profesi Ners Angkatan XVIII STIKES Mataram yang telah membantu menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ciptono, F. A., Martini., Yuliati, Sri., Saraswati, L. D. Gambaran Demam Berdarah Dengue Kota Semarang Tahun 2014-2019. *J. Ilm. Mhs.* **11**, 1–5 (2021).
2. Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf> (2022).
3. Haryanto, A. D., Rosana, M. F. & Sunarie, C. Y. Laporan akhir penelitian. *Pengemb. Model Pengendali. Vektor Demam Berdarah Dengue Berbas. Masy.* 1–39 (2009).
4. Yuliyani, E. A., Setyorini, R. H., Triani, E., Sari, P. S. & Ajmala, I. E. Pendidikan Kesehatan Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah di Lingkungan Sekolah. *J. PEPADU* **2**, 64–67 (2021).
5. Gasong, D. N. & Ribka, S. Pengaruh Edukasi Pemberantasan Sarang Nyamuk Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan DBD oleh Siswa SMP di Lampung. *J. Keperawatan Muhammadiyah* **7**, 200–205 (2022).
6. Oktapiani, D., Sukardin, S., Marvia, E. & Suhartiningsih, S. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Erat Hubungannya dengan Kejadian Malaria. *J. Ilm. Ilmu Keperawatan Indones.* **9**, 636–640 (2019).
7. Alifariki, L. O. & Kusnan, A. *Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue di SDN 76 Abeli Kota Kendari.* (2022).
8. Arif Rakhman, M. A. W. Edukasi 3M Plus Dan Mediaovitrap Untuk Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Desa Kebandingan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. *J. Abdimas Bhakti Indones.* **3**, 64–70 (2022).
9. Ramayanti, I., Erlyn, P., Silvana, R. & Frayogi, F. D. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit DBD di Desa Beti Indralaya Selatan Ogan Ilir. *J. Community Angagemnt* **4032**, (2022).
10. Ranteallo, R. R., Handayani, Y., Almar, J., Wilayah, B. & Tenggara, A. Pengaruh

- Penyuluhan Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Dusun Tengah Lembang Sa'dan Andulan Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019. **6**, (2019).
11. Pratiwi, G.D., P. Efektifitas Penggunaan Media Leaflet dalam Peningkatan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pencegahan Tuberculosis. *J. Ilm. Keperawatan* **8**, 7–13 (2022).
 12. Halid, M. *Edukasi Dampak Demam Berdarah Dengue (DBD) Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Kelurahan Tanjung Karang*. vol. 5 (2022).
 13. Putri, P. N. P. Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Desa Jombor (2021).
 14. Lampung, B. Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung Jl. Bakau No. 5 Tanjung Raya Kec. Kedamaian Kota Bandar Lampung. **1**, (2022).